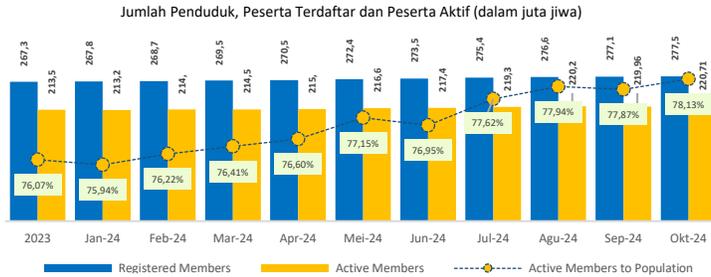


Monthly Report Monitoring JKN

31 Oktober 2024

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

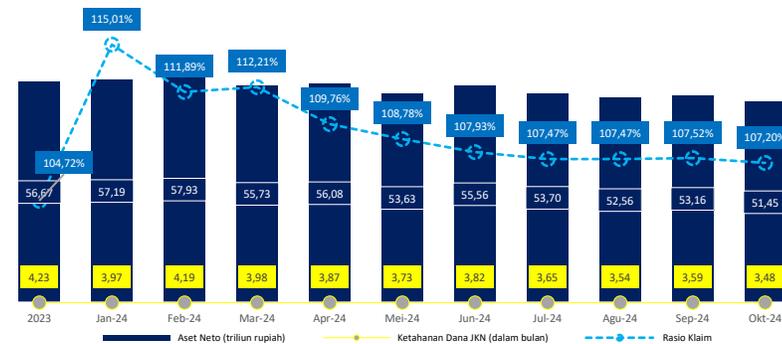


Sumber : Ditjen DUKCAPIL Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

No	Segmen Peserta	Oktober 2024			
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	Total Peserta Terdaftar
A.	Penerima Bantuan Iuran	96.718.265		18.943.290	115.661.555
1	PPU Penyelenggara Negara	18.982.376	34.424	920.389	19.937.189
2	PPU Non Penyelenggara Negara	37.186.321	140.811	9.172.126	46.499.258
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPUP)	17.076.039	14.715.498	1.635.645	33.427.182
4	Bukan Pekerja (BP)	4.935.435	36.292	487.202	5.458.929
	a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.497.578		435.395	4.932.973
	b. BP Swasta (BP Non PN)	437.857	36.292	51.807	525.956
	Total B	78.180.171	14.927.025	12.215.362	105.322.558
C.	PBPUP Pemda	45.814.649		10.739.242	56.553.891
	Total Peserta	220.713.085	14.927.025	41.897.894	277.538.004

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Kepesertaan non aktif sebesar 56,8 juta jiwa atau 20,47% dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 3,05 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,93 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPUP Mandiri sebesar 14,72 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,89 juta, yang terdiri dari 18,94 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,94 juta dari segmen PBPUP Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPUP Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,17 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/Pengunduran diri, dan 920,39 ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

kesehatan (khususnya RJTL dan RITL) yang belum diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan iuran.

Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,48 bulan kedepan (sehat). Namun, **kondisi keuangan DJS Kesehatan memiliki risiko terjadi defisit**, apabila tren meningkatnya beban jaminan tidak diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektibilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 5,80% atau Rp4,56 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp73,87 triliun, terbagi pada deposito sebesar Rp34,65 triliun (46,90%), surat utang negara sebesar Rp33,84 triliun (45,81%), dan surat berharga BI sebesar Rp5,41 triliun (7,32%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan tahun 2024 ditetapkan 3,66% dari iuran program, dan atau maksimal Rp5,7 triliun. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **90,26%** (sehat), sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 4,7% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp508,43 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp11,23 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Cakupan kepesertaan JKN Per 31 Oktober 2024 telah mencapai 277,5 juta jiwa atau 98,25% dari total penduduk Indonesia Tahun 2024. Capaian tersebut, telah memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 10,2 juta (3,83%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 220,7 juta jiwa atau 78,13% dari jumlah penduduk, dan 79,5% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 3,36% atau 7,17 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

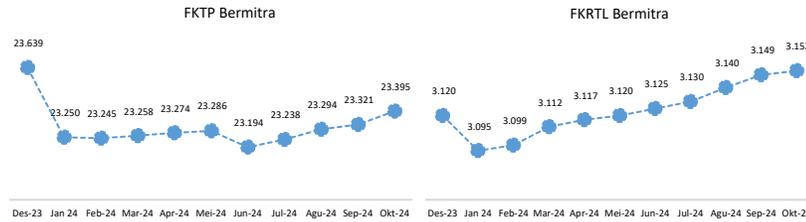
- **PBI JK** -35,46 ribu jiwa (-0,04%)
- **PPUPN** +982,69 ribu jiwa (+5,46%)
- **PPUBU** +1,88 juta jiwa (+5,35%)
- **PBPUP** +861,29 ribu jiwa (+5,31%)
- **BP** -287,56 ribu jiwa (-5,51%)
- **PBPUP Pemda** +3,76 juta jiwa (+8,95%)

Pendapatan iuran JKN per 31 Oktober 2024 tercapai sebesar Rp133,45 triliun atau telah mencapai 83,19% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp146,28 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset neto sebesar -Rp5,21 triliun, penurunan aset neto disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, yang tercermin dari **rasio klaim mencapai 107,20%**. Rasio klaim naik signifikan disebabkan pertumbuhan tarif dan naiknya utilisasi layanan

Monthly Report Monitoring JKN

31 Oktober 2024

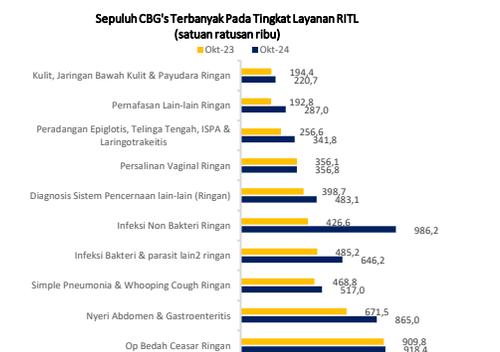
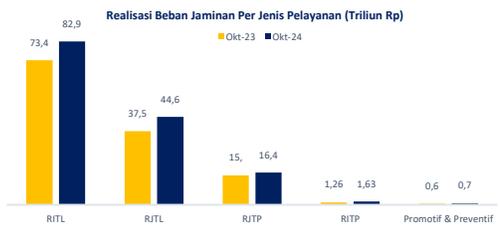
Kerjasama Faskes dan Utilisasi



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

sebanyak 23.664 FKTP. Sedangkan Realisasi kerjasama FKRTL per Oktober 2024 sebesar 3.152 atau bertambah 32 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023. Selain itu, BPJS Kesehatan juga bekerjasama dengan Faskes Penunjang berupa 4.461 Apotek dan 1.218 Optik.

Kerjasama FKTP masih mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.395 atau turun sebesar 244 FKTP. Dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -222 DPP, diikuti penurunan Praktik Dokter Gigi sebanyak -24 PDG. Secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024, yang ditarget



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Pemanfaatan layanan kesehatan hingga 30 Oktober 2024 meningkat sebanyak 12% dibanding Oktober 2023. Pada Oktober 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 423,49 juta kunjungan, mengalami peningkatan 9,9% atau naik 37,99 juta kunjungan dibanding Oktober 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 119,69 juta kunjungan, meningkat 17,6%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 15,42 juta kunjungan, meningkat 18,4% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 2,4 juta, meningkat 22,4%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 27,72 juta rujukan pada Oktober tahun 2023, meningkat 4,74 juta rujukan menjadi 32,46 juta pada Oktober 2024, atau meningkat 17,1%.

Beban Jaminan pada Oktober 2024 mengalami peningkatan 14,5% dibanding Oktober 2023, dari Rp127,8 triliun menjadi Rp146,3 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp82,93 triliun atau 56,7% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,5%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,2%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL sampai Oktober 2024 mencapai Rp44,6 triliun, naik 19,0% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada Oktober 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 119,69 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 65,27 juta kasus, kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 11,46 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 6,26 juta kasus, diikuti dengan penyakit akut kecil-kecil lain, perawatan luka dan lain sebagainya.

Pembayaran manfaat RITL sampai Oktober 2024 mencapai Rp82,9 triliun, naik 12,9% dibanding pembayaran manfaat RITL pada Oktober 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 986,2 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 918,4 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 865,0 dan diikuti infeksi bakteri dan parasit lain-lain (ringan) dengan 646,2 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempati posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.